

DAMPAK DEGRADASI MORAL TERHADAP PERILAKU REMAJA HINDU DI KECAMATAN BALINGGI KABUPATEN PARIGI MOUTONG

IMPACT OF MORAL DEGRADATION ON HINDU ADOLESCENT BEHAVIOR IN BALINGGI DISTRICT, PARIGI MOUTONG DISTRICT

I WAYAN MUDITA

STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah
lwayanmudita78@gmail.com

ABSTRAK

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang akan menjadi penerus dalam berbagai bidang kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam berbagai bidang. Namun dengan adanya dampak degradasi moral remaja yang merupakan kemerosotan atau penurunan nilai-nilai moral, dan budhi pekerti pada perilaku remaja yang menyebabkan semakin banyaknya remaja di Kecamatan Balinggi yang melawan orang tua, terlibat perkelahian antar remaja, terjadinya kasus hamil diluar pernikahan, perjudian penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan minum minuman keras. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1.) dampak degradasi moral terhadap perilaku remaja Hindu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sosial, pergaulan, dan teknologi informasi. 2.) Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi dampak degradasi moral yaitu, aktifitas positif remaja, lingkungan keluarga, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung aktifitas remaja dengan dukungan orang tua dan kesadaran dari remaja itu sendiri untuk berubah menjadi seorang anak/remaja yang mempunyai perilaku yang baik (*suputra*)

Kata kunci : Dampak, Degradasi Moral, Remaja

ABSTRACT

Teenagers are the next generation that will become successors in various fields of activities to improve welfare in various fields. However, with the impact of adolescent moral degradation which is a deterioration or decline in moral values and character of adolescent behavior which causes more adolescents in the District of Balinggi to fight parents, engage in fights between adolescents, cases of premarital pregnancy, gambling, drug abuse - Forbidden drugs and drinking liquor. The conclusions of this study are: 1.) the impact of moral degradation on the behavior of Hindu adolescents is influenced by the family environment, social environment, association, and information technology. 2.) Efforts made to overcome the impact of moral degradation, namely, positive activities of adolescents, family environment, provision of facilities and infrastructure that support youth activities with the support of parents and awareness of the adolescents themselves to turn into a child / adolescent who has behavior good (*suputra*)

Keywords: Impact, Moral Degradation, Teenagers

1. Pendahuluan

Salah satu sifat manusia yaitu untuk hidup bersama dengan manusia yang lainnya menjalin interaksi sosial dalam bermasyarakat. Dalam interaksi sosial terjadilah hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, dampak negatif dari kehidupan sosial masyarakat akibat kenakalan remaja dalam hal ini penyalahgunaan media sosial, obat-obatan terlarang, miras, merupakan suatu hal

yang sangat memprihatinkan pada remaja yang seharusnya menjadi penerus bangsa yang berpotensi, berintegritas, bermoral, beradab, beragama dan berbudaya.

Masa remaja merupakan masa transisi, dimana remaja yang dimaksud adalah remaja yang berusia 13-21 tahun atau biasa disebut dengan masa yang tidak menyenangkan karena pada masa ini seorang anak akan mengalami

berbagai macam perubahan bentuk secara fisik maupun pola pikir dan kehidupan sosialnya. Pada masa ini seorang remaja berada pada masa yang rentan dan kritis terhadap pergaulan sosial yang sering kali ditandai dengan munculnya perilaku menyimpang.

Degradasi moral remaja merupakan salah satu masalah sosial yang perlu mendapat perhatian khusus baik dari orang tua, masyarakat, atau pemerintah pada umumnya. Berdasarkan hasil analisis data yang diajukan kepada responden menunjukkan beberapa pelajar kota palu mengakui pernah dan bahkan sering berhubungan seks pranikah (Hermiati, 2011:38).

Remaja seharusnya menjadi kader-kader generasi muda yang mempunyai norma dan perilaku yang baik yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah ajaran agama seperti yang terdapat dalam ajaran *Tri Kaya Parisudha* dimana seorang remaja seharusnya mempunyai dasar pemikiran dalam berperilaku, karena dengan adanya dasar agama yang kuat maka perilaku yang akan muncul adalah perilaku yang baik. Sesuai dengan hasil observasi lapangan kenyataannya moral dan etika remaja yang semakin surut menyebabkan semakin menjadinya degradasi moral terhadap perilaku remaja masa kini terbukti dengan semakin banyaknya remaja yang melawan orang tua, terlibat perkelahian antar remaja, terjadinya kasus hamil di luar pranikah, perjudian, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan minum-minuman keras yang terjadi di Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Basuki (2009:27-30) menyatakan, Terjadinya perilaku menyimpang seorang remaja jika ditinjau dari sudut pandang psikologi banyak penyebabnya diantaranya karena minimnya disiplin di sekolah, minusnya etika dan moral, serta merosotnya iman.

Dari penjelasan di atas Kesenjangan-kesenjangan inilah yang menyebabkan kemerosotan moral terhadap perilaku remaja masa kini. Sarasamuscaya sloka 31 dijelaskan:

*Yuwaiva dharmasila syadanityam
khalu jvitam*

*Ko hi janati kadyadya mrtyusena
patisyati*

Artinya:

Karena itu pergunakanlah kemampuan yang ada sekarang

selagi anda masih muda hendaklah anda lekas-lekas melakukan pekerjaan yang berdasarkan dharma, sebab hidup ini tidak tetap, siapa gerangan yang tau akan datangnya maut; siapa pula akan memberitahukan akan datangnya maut itu.(Kajeng dkk,1999:27)

Peran agama sangatlah membantu dalam pencegahan degradasi moral terhadap perilaku remaja. Sebagaimana diketahui bahwa agama itu diibaratkan sebagai sebuah perahu yang akan menuntun manusia terhadap jalan kebaikan dan kebenaran. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas dapat memberikan gambaran kepada masyarakat serta memahami gejala-gejala terjadinya degradasi moral remaja Hindu dan menghayati pentingnya pencegahan terhadap degradasi moral remaja agar dapat mewujudkan kader-kader Hindu yang bermoral, berbudi luhur, sehat jasmani dan rohani serta berwawasan luas dan mampu bersaing demi untuk memajukan negara Indonesia. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang "Dampak Degradasi Moral Remaja Hindu di Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah.

2. Kajian Pustaka

Donder (2004:12-13) menyatakan bahwa bukti adanya degradasi yang di tunjukan oleh berbagai surat kabar, majalah dan berbagai media elektronika mengungkapkan tentang terjadinya perkelahian antar pelajar, antar mahasiswa bahkan perkelahian antar warga desa sehingga kerusuhan-kerusuhan besar merebak keseluruh Negeri Nusantara ini bagaikan merebaknya sebuah *trand* atau mode baru. Dapat dipastikan semua orang ingin hidup tenang, tentram damai dan bahagia dan tidak seorang pun menghendaki adanya perkelahian tawuran dan kerusuhan. Tetapi itulah kenyataan adanya jurang terlalu jauh antara harapan dan kenyataan. Bila hal ini dibiarkan saja tanpa adanya usaha

dari berbagai pihak untuk mencari solusi maka niscaya Bangsa Indonesia yang indah permai yang didirikan oleh para leluhur dengan pengorbanan harta benda keluarga dan darah akan hancur.

Dosa dan kesalahan ini akan ditanggung oleh pemimpin Bangsa saat ini, generasi muda yang seharusnya menerima tongkat estafet kepemimpinan Negara di masa depan tampaknya juga tidak memiliki visi dan misi untuk mengantarkan Bangsa ini ke kondisi yang lebih cerah. Bagaimana generasi muda dapat mengurus Bangsa jika dirinya dipenuhi dengan masalah. Saat ini masalah generasi muda semakin *runyam* dan kompleks seiring dengan semakin kompleksnya permasalahan pada era masyarakat modern

Hermiati (2015:1) menyatakan kemudahan untuk mengakses berbagai macam informasi dunia dengan mudah memberikan pengaruh terhadap gaya hidup dan mental manusia, berbagai macam budaya yang dibawa globalisasi turut berpengaruh pada mental manusia. Beredarnya berbagai bentuk situs pornografi menjadikan generasi muda dengan mudahnya untuk mengakses hal-hal semacam video dan gambar-gambar porno yang akan memberi efek pada perkembangan mental manusia. Berdasarkan data yang ada perilaku seks pranikah di lingkungan pelajar baik yang dilakukan teman sebaya maupun yang terjadi di lingkungan tempat tinggal atau yang biasa dikenal dengan istilah *KumpulGebouw* dimana kata *gebouw* dimana dalam bahasa belanda yang berarti bangunan Nugraha. jadi *KumpulGebouw* berarti tinggal bersama tanpa ada ikatan pranikah.

Hidayat (2009:21) menyatakan banyak remaja yang berusaha untuk mengikuti pendapat atau gaya teman-temannya karena dianggap memiliki kesamaan dengannya. Karenanya banyak remaja yang terlibat *geng-geng*. Karena dengan menjadi anggota *geng* mereka akan mendapat dukungan mental untuk berani melakukan tindakan-tindakan kejahatan ketika dilakukan dalam kelompok dan tidak akan berani melakukannya secara individual. Masalah lain yang sering kali mengganggu anak remaja adalah masalah yang berkaitan dengan organ reproduksi (seksual). Suatu sisi remaja sudah

mencapai kematangan seksual yang menyebabkan remaja memiliki dorongan untuk pemuasan tetapi disisi lain kebudayaan dan norma sosial melarang pemuasan kebutuhan seksual diluar pernikahan. Padahal untuk menikah banyak persyaratan yang harus dipenuhi. Syarat-syarat ini sangat berat dan mungkin belum dicapai pada usia remaja. Oleh karena itu remaja mencari pemuasan dalam bentuk khayalan, membaca buku atau menonton film porno. Meskipun tingkah laku ini tetap melanggar norma masyarakat tetapi mereka melakukannya dengan sembunyi-sembunyi.

3. Landasan Teori

3.1. Teori behaviorisme

Behaviorisme didasarkan pada prinsip bahwa perilaku manusia adalah keseluruhan yang dilakukan manusia mulai dari perilaku, pikiran, perasaan, dilihat secara integral (Nurdin, 2009:166). Menurut kaum *behavioristik*, merupakan suatu ilusi yang mengatakan bahwa manusia memiliki suatu yang bebas. Sekalipun mungkin bertindak seakan-akan bebas, perilaku benar-benar ditentukan oleh tekanan-tekanan lingkungan yang membentuk perilaku. Aliran behaviorism (Jalaludin, 2005:70) berpendapat bahwa perilaku manusia ditentukan oleh hukum stimulus dan respon. Berarti perilaku agama erat kaitannya dengan stimulus lingkungan seseorang. Jika stimulus keagamaan dapat menimbulkan respon terhadap diri seseorang maka akan muncul dorongan untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Agamanya. Maka jika stimulusnya tidak ada akan sebageian kecil kemungkinan seseorang akan berperilaku sesuai dengan ajaran Agamanya. Jadi perilaku Agama menurut behaviorisme merupakan suatu sifat kondisional berdasarkan kondisi yang didapatkan dari pengaruh lingkungan.

Teori behaviorism bersifat *environmentalistik* (environment atau lingkungan) artinya sangat dipengaruhi oleh lingkungan disamping itu juga bersifat *elementeristik* atau lebih mementingkan kepada elemen-elemen atau unsur-unsur atau bagian-bagian belajar sesuatu melalui cara yang

setapak adalah ciri yang menunjukkan yang mementingkan kebiasaan.

Santrok (2004:266) behaviorisme ialah pandangan yang mengatakan bahwa perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang diamati bukan dengan proses mental. Menurut kaum behavioris perilaku adalah segala sesuatu yang dapat dilakukan dan biasadilihat secara langsung. Behaviorisme merupakan suatu aliran psikologi yang memandang individu dari sisi jasmaninya saja tanpa memperdulikan aspek mental seperti bakat atau kecerdasan yang dimiliki oleh individu tersebut. Setiap tindakan yang dialami oleh manusia terutama sekali dalam hubungan atau interaksi selalu didahului dengan adanya stimulus. Stimulus yang dimaksud adalah rangsangan untuk melakukan tindakan. Setelah stimulus diberikan maka muncullah respon berupa tindakan atau tanggapan apa yang harus dilakukan. Peran respon (*cristumentalis response*) untuk timbul dan berkembangnya suatu rangsangan-rangsangan tertentudalam memperkuat rangsangan-rangsangan yang telah diberikan oleh orang lain. Dengan demikian perubahan perilaku tersebut dapat berupa perilaku *konform* (menerima nilai dan norma) maupun perilaku *deviant* (menyimpang). Pandangan ini memang mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar, melalui proses pembiasaan dan stimulus respon. Penggunaan teori behaviorisme dianggap sangat penting untuk digunakan dalam membedah permasalahan yang pertama yaitu degradasi moral terhadap perilaku remaja Hindu di Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah.

3.2 Teori Tindakan Sosial

Untuk membedah permasalahan yang kedua yaitu upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi degradasi moral terhadap perilaku remaja Hindu di Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah, Teori tindakan sosial adalah teori mengenai rasionalitas dimana rasionalitas merupakan konsep dasar yang Webergunakan dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan sosial tentang membantu memperbaiki pemahaman tentang watak dan kemampuan-kemampuan seseorang secara individu melalui sebuah tipologi tentang berbagai cara dimana seorang individu

dapat bertindak didalam lingkungan eksternalnya (*dalam Nurseno, 2004 : 66*)

Tindakan sosial merupakan tindakan manusia yang berkaitan dengan sejauh mana individu yang bertindak itu memberikannya suatu makna subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain, sehingga Weber membedakan empat tipe tindakan sosial yaitu:

- a) Tindakan rasional bersifat instrumental adalah tindakan yang ditunjukkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh individu atau remaja yang bersangkutan.
- b) Tindakan rasional berdasarkan nilai (*value-rational action*) yang dilakukan untuk alasan-alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan aspek-aspek yang ada kaitannya dengan berhasil atau tidaknya suatu tindakan tersebut.
- c) Tindakan afektif, yang ditunjukkan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional individu atau remaja itu sendiri.
- d) Tindakan tradisional yang ditunjukkan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun. Adanya kemungkinan berbagai perasaan tentang kondisi-kondisi internal, perwujudan tindakan-tindakan menunjukkan bahwa seorang individu memiliki kemampuan untuk mengkombinasikan informasi-informasi internal yang kompleks yang termanifestasikan dalam suatu bentuk pencangkakan orientasi-orientasi terhadap tindakan. Pada umumnya sebuah tindakan sosial terjadi dalam konteks hubungan sosial dengan orang lain.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Dampak Degradasi Moral terhadap Perilaku Remaja Hindu di Kecamatan Balinggi

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang seharusnya akan menjadi kader-kader penerus dalam berbagai bidang kegiatan dalam meningkatkan kesejahteraan

pada kehidupan sosial, ekonomi, dan kehidupan kemasyarakatan.

4.1.1 Aspek Sosial Remaja (Penyimpangan Sosial)

Donder (2004:209) yang mengatakan bahwa ayah, ibu dan guru adalah tiga serangkai yang tidak terpisahkan dalam usaha mewujudkan anak yang "*Sadhu Bhudi Dharmika*, oleh sebab itu ketigannya patut di hormati. Bagaimana seharusnya seorang anak menghormati orang tuanya. Hal ini juga dijelaskan dalam sarasamuscaya sloka 239

*Tapaccavacata nityam,
Dharmasatyaratena ca,
Matapitrorahara Pujanam
karyamanjasa.*

Artinya:

Seorang anak yang senantiasa setiap hari hormat kepada ibu dan ayahnya akan tetap teguh melakukan tapa dan selalu menyucikan dirinya dan tetap teguh berpegangan pada kebenaran dan dharma. Kajeng,dkk (2005:209)

Lingkungan merupakan hal yang sangat penting dalam terbentuknya perilaku dan moral dari seorang anak remaja dan cenderung masih labil dan akan dengan mudah untuk meniru terhadap apapun yang dilihat didengar dan di alami. Lubis (2009:53) masa remaja adalah masa kekalutan emosi, intropeksi yang berlebihan, kisah yang besar dan senantiasa tinggi. Masa remaja adalah masa pemberontakan dan percobaan tingkah laku.

Remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa yang lebih dewasa, tingkat kematangan pola pikir yang terjadi adalah proses dari sebuah pendewasaan, pola asuh dan cara orang tua dalam mendidik anak akan menjadi sangat penting dalam pembentukan perilaku pada anak.

Hidayat (2009:20) Masa remaja dikenal banyak orang sebagai masa yang indah dan penuh romantika padahal sebenarnya masa kesukaran bukan hanya bagi dirinya tetapi juga bagi keluarga dan lingkungan sosial. Diketahui bahwa lingkungan pergaulan yang dimiliki remaja tidak cukup baik karena adanya perilaku seks pranikah di lingkungan pergaulan remaja, baik yang dilakukan oleh teman sebaya maupun lingkungan tempat tinggal.

4.1.2 Kurangnya Pengawasan Orang Tua Terhadap Pergaulan Remaja

Remaja merupakan masa transisi terhadap segala aspek perubahan didalam dirinya, penyesuaian diri terhadap permasalahan-permasalahan baru yang dihadapi baik pada diri sendiri, lingkungan pergaulan maupun lingkungan sosial yang sering kali mengarahkan pada perbuatan-perbuatan negatif seperti mencoba lari dari masalah dengan cara mengkonsumsi alkohol dan zat adektif lainnya yang di anggap dapat menenangkan pikiran.

Kenakalan remaja berkaitan dengan perilaku meminum minuman keras dan terjadinya kasus hamil diluar nikah pada remaja merupakan dampak dari degradasi moral terhadap perilaku remaja yang sudah sangat dipengaruhi oleh minuman keras sehingga remaja saat ini sangat sulit untuk di atur dan selalu menyelesaikan masalah dengan cara kekerasan. Hal ini juga di kemukakan oleh Hermiati (2015:37) diketahui bahwa lingkungan pergaulan yang dimiliki oleh remaja tidak cukup baik karena adanya perilaku seks pranikan di lingkungan pergaulan remaja. Baik yang dilakukan oleh teman sebaya maupun yang terjadi di lingkungan tempat tinggal.

Basuki (2009:14) menyatakan bahwa saat ini penggunaan dan penyalahgunaan obat dan zat adiktif merupakan suatu bagian penting bagi sebagian remaja hal ini sebenarnya tidak hanya akan berdampak pada kesehatan remaja tetapi juga berimplikasi pada berbagai perilaku beresiko dan anti sosial seperti tindak kejahatan, kekerasan dan seks bebas.

4.1.3 Pengaruh Media Teknologi Informasi dan Budaya

Perilaku meniru budaya asing yang dianggap sebagai salah satu *trand* yang kemudian di ikuti tanpa dipilah terlebih dahulu mana yang seharusnya diikuti dan mana yang seharusnya tidak pantas untuk ditiru di kalangan remaja. Penggunaan media teknologi infirmasi merupakan suatu hal yang sudah dianggap sebagai *trand* dikalangan remaja, seperti halnya Hp, meskipun akses jaringan sangat kurang namun sebagian besar anak-anak remaja telah

memiliki Handpone yang digunakan sebagai media hiburan.

Pengaruh media teknologi dan informasi yang mulai masuk dikalangan remaja baik melalui siaran TV, penggunaan Handpone atau Android yang membawa pengaruh negatif dikalangan remaja yang apabila remaja tersebut salah mengartikan atau salah menggunakan media teknologi tersebut, sehingga menyebabkan terjadinya degradasi moral remaja akibat dari penyalahgunaan media teknologi tersebut. Dampak degradasi moral merupakan kemerosotan nilai-nilai moral, etika, serta pola tingkah laku pada seseorang yang cenderung negatif.

Dampak degradasi moral terhadap perilaku ramaja di Kecamatan Balinggi merupakan dampak dari masuknya budaya-budaya asing yang negatif dan kemudian ditiru sebagai salah satu *trand*terbaru atau terkini oleh remaja. Perilaku remaja yang menyimpang seperti mengkonsumsi minuman keras hingga mabuk dan masuknya obat-obatan terlarang sebagai akibat dari lemahnya pengawasan orang tua terhadap anak-anak. Aliran Behaviorisme (Jalaludin, 2005:70) berpendapat bahwa perilaku manusia ditentukan oleh hukum stimulusdan respon. Berarti perilaku agama erat kaitannya dengan stimulus lingkungan seseorang. Jika stimulus keagamaan dapat menimbulkan respon terhadap diri seseorang maka akan muncul dorongan untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Agamanya. Maka jika stimulusnya tidak ada akan sebageian kecil kemungkinan seseorang akan berperilaku sesuai dengan ajaran Agamanya. Jadi perilaku Agama menurut behaviorisme merupakan suatu sifat kondisional berdasarkan kondisi yang didapatkan dari pengaruh lingkungan.

4.2 Upaya-Upaya yang Dilakukan Dalam Mengatasi Dampak Degradasi Moral Terhadap Perilaku Remaja Hindu di Kecamatan Balinggi

4.2.1 Aspek Lingkungan Sosial

Upaya remaja dalam mencari kesibukan yang positif seperti dengan cara mengontrol diri (pengendalian diri) guna untuk menekan pengaruh lingkungan yang negatif agar dapat memperbaiki diri agar dapat menjadi lebih baik, seperti yang

dijelaskan oleh, Radhakrishnan (2013:111) kesalahan dan keburukan bukanlah akhir. Yang jahat memiliki hubungan dengan yang jauh, dimana yang baik harus menelusurinya. Keburukan adalah setengah jalan kepada yang indah. Kesalahan adalah tingkat kepada jalan. Yang benar, semuanya harus dikembangkan. Tidak ada pandangan yang demikian salahnya, tidak ada seorang yang jahat secara mutlak yang memang pantas menerima yang peling berat. Apabila suatu jiwa manusia gagal mencapai tujuan dewatanya, sampai pada tingkat yang demikian dunia ini sebenarnya adalah satu kegagalan yang menyeluruh. Sedang setiap jiwa adalah tidak seperti semuanya yang lain didunia ini. Penghancuran bahkan jiwa yang peling jahatpun akan menciptakan kekosongan didalam skema Tuhan.

Pengendalian diri merupakan salah satu cara dalam mengatasi dampak degradasi moral, dalam agama Hindu dikenal dengan *Panca Nyama Bhrata* yang brarti lima macam pengndalian diri dalam tingkat mntal untuk mencapai kesmpurnaan dan kesucian diri, pengendalian diri agar tidak ikut terpengaruh oleh budaya-budaya asing seprti meminum-minuman keras, ugal-ugalan dijalan dan pngaruh-pengaruh negatif lainnya.

Donder (2004:226) satu satunya keunggulan manusia dibanding dengan makhluk lainnya adalah pada kemampuannya untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk oleh sebab itu maka makhluk yang paling unggul itu disebut manusia yang berasal dari bahasa sansekerta yaitu dari akar kata manah atau manas yang artinya berfikir. Kemampuan berfikir dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk juga disebut *wiwekanandasehingga* manusia yang bahagia atas kemampuannya untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk disebut *wiwekananda*.

perubahan itu datang dari dalam diri masing-masing individu, dengan niat dan kesungguhan untuk menjadi seorang anak yang lebih baik dalam bersikap dan berperilaku seperti yang dijelaskan dalam sarasamuscaya sloka 31:

*Yuvaiva dharmasilah
syadanityam khalu jivitam,
Ko hi janati kadyadya
mrtyasena patisyati*

Artinya:

Karena itu pergunakanlah sebaik-baiknya kemampuan yang ada sekarang ini selagi masih muda, hendaknya anda lekas-lekas melakukan pekerjaan yang bersandarkan dharma, sebab hidup ini tak tetap, siapa gerangan akan tau tentang datangnya maut, siapa pula akan memberitahu akan datangnya maut itu. (Kajeng,dkk(2005:46)

Dalam menangani semakin meluasnya peredaran miras dan obat-obatan pemerintah desa juga melakukan beberapa upaya dalam mencegah semakin beredar luasnya minuman keras dan obat terlarang yang menimbulkan dampak negatif terhadap remaja Hindu di Kecamatan Balinggi. Begitupun dengan orang tua dalam menangani dampak degradasi moral terhadap perilaku remaja.

4.2.2 Aspek Kemasyarakatan (Pemerintahan)

Pemerintahan adalah suatu organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu seperti salah satunya yaitu pemerintahan desa, pemerintah desa mempunyai wewenang untuk membuat peraturan dan menerapkannya kepada masyarakat agar terciptanya keharmonisan, keselarasan dan kerukunan antar masyarakat. Dalam menekan semakin meluasnya peredaran miras dan obat-obatan yang merusak generasi muda, pemerintah melakukan kerja sama dengan pihak yang berwenang serata membut sanksi adat dan sanksi moral agar memberi efek jera terhadap yang melanggar peraturan, karena siapapun yang melanggar akan mendapatkan sanksi-sanksi sesuai dengan kesalahan yang dilakukan.

Sarafino (Namora,2009:161) yang mengatakan:sebagian studi menunjukkan bahwa orang yang berolahraga atau yang memiliki tubuh bugar mengalami kecemasan, depresi, dan tekanan hidup yang lebih kecil dari pada mereka yang tidak berolahraga. Upaya pemberian sosialisasi sering dilakukan oleh

pemerintah desa dalam rangka menekan dampak degradasi moral terhadap perilaku remaja Hindu. Pemberian fasilitas atau ruang gerak untuk mengapresiasi bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh remaja seperti dalam bidang olahraga, Kegiatan keagamaan, dan hal lainnya yang bersifat positif juga dilakukan sebagai langkah untuk mengurangi dampak degradasi moral terhadap perilaku remaja Hindu.

Donder (2004:13-14) generasi muda sangat berperan dan Menentukan pembentukan bangsa Indonesia di masa datang harapan agar generasi penerus akan lebih baik dari generasi sebelumnya untuk mencapai suatu cita-cita suatu negara dan bangsa yang handal dalam lingkungan Tuhan Yang Maha Kuasa. Saat ini disadari bahwa banyak keprihatinan yang dirasakan dari perilaku generasi muda. Maraknya tawuran masal, meningkatnya penggunaan obat terlarang dalam jumlah harga yang cukup besar, keberingasan pemuda yang menjurus kepada kriminalitas, pemerkosaan, terhadap gadis dibawah umur, dan lain-lain. Hal ini mendorong semua pihak untuk mengambil langkah-langkah pencegahan dan penanggulangan secara dini dan intensif dalam batas-batas kemampuan dan kewenangan masing-masing.

4.2.3 Aspek Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dimana seorang anak pertama kali akan mendapatkan pembelajaran moral dimana pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter seorang anak sebelum seorang anak mengenal lingkungan sosial. Keluarga terutama orang tua juga berperan sebagai seorang sahabat yang apabila seorang anak sudah menginjak masa remaja, orang tua yang mempunyai waktu dalam mengontrol dan memperhatikan setiap permasalahan-permasalahan yang dihadapi seorang anak akan lebih memberikan efek positif terhadap pola perkembangan mental dan perilaku seorang anak maupun remaja.

Namora (2009:155) manusia mengembangkan gaya komunikasi berbeda-beda berdasarkan pengalaman

hidup. Bagi kebanyakan orang gaya komunikasi menjadi kebiasaan yang bahkan tidak dihadari. Orang yang asertif misalnya, menyatakan, perasaan, keinginan, dan idenya dengan jujur dan langsung. Yang penting dalam komunikasi adalah cara menyatakan bukan isinya. Jika berkomunikasi dengan pasif atau agresif, isi pesan tersebut dapat berbeda karena orang lain bereaksi terhadap cara untuk mengatakannya.

Bekerja adalah kewajiban orang tua untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, disamping itu orang tua juga harus memberikan waktunya untuk memantau anak-anaknya dan mendengarkan setiap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh seorang anak agar dapat memberikan masukan dan saran dalam pemecaan masalah yang sedang di hadapi oleh anak itu sendiri.

Salah satu upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi degradasi moral yaitu dengan cara mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak namun tetap memberikan kebebasan kepada anak agar tidak merasa ditekan ataupun tertekan. Memberikan masukan masukan yang baik terhadap anak agar anak menjadi anak yang lebih baik (suputra).

Berkaitan dengan teori tindakan sosial yang merupakan teori yang mempelajari rasionalitas tindakan yang artinya tindakan sosial yang dilakukan seseorang berdasarkan atas pertimbangan untuk mencapai suatu tujuan. Dimana teori tindakan sosial merupakan tindakan manusia yang berkaitan dengan sejauh mana individu itu bertindak dalam memberikan suatu makna yang subjektif bagi dirinya dan di arahkan pada suatu tindakan yang subjektif. Dalam hal ini orang tua merupakan panutan bagi anak-anak dalam segala hal, dan remaja merupakan individu yang masih labil dalam mengambil keputusan dalam menentukan segala tindakan tindakan dalam mencapai suatu tujuan.

Cakupan terluasnya yaitu pemerintah yang berupaya menangani dampak degradasi moral terhadap perilaku remaja hindu dengan dukungan dari orang tua remaja itu sendiri agar segala sesuatu yang telah diupayakan dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Serta upaya dan niat dari remaja itu sendiri untuk melakukan perubahan-perubahan positif dari dalam diri

sendiri untuk menjadi seorang remaja atau seorang anak yang mempunyai kepribadian dan perilaku yang baik serta dapat menjadi kebanggaan orang tua.

5 Kesimpulan

Dampak Degradasi Moral Terhadap Perilaku Remaja di Kecamatan Balinggi yaitu aspek sosial remaja (penyimpangan sosial), kurangnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan remaja, peredaran miras dan obat-obatan terlarang dikalangan remaja, pengaruh media teknologi informasi dan budaya asing perkotaan yang tidak sesuai dengan kaidah atau norma norma adat yang berlaku di lingkungan tempat tinggal yang skemudian diikuti sebagai suatu *trend* pada kalangan remaja masa kini.

Upaya yang dilakukan dalam menangani dampak degradasi moral yaitu: dari aspek lingkungan sosial terhadap aktifitas remaja yang positif (mengontrol diri), aspek lingkungan kemasyarakatan (pemerintahan). Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu bekerja sama dengan pihak-pihak yang berwajib dalam rangka menekan peredaran miras, memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana olahraga guna untuk mengembangkan bakat bakat remaja dibidang olahraga dan pembentukan pasraman, serta aspek lingkungan keluarga, dengan dukungan orang tua untuk membantu anak-anaknya agar tidak salah dalam bergaul yaitu dengan cara mengontrol kegiatan anak dan membagi waktu agar bisa membantu dalam setiap permasalahan anak

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik dalam penyediaan data, baik masyarakat, tokoh Adat maupun tokoh Agama yang berada di wilayah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong serta tidak lupa penulis ucapkan kepada Tim Redaksi Jurnal Genitri Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Dharma Sentana Sulawesi Tengah.

DAFTAR RUJUKAN

- Adib, Mohamad. 2010. *Filasfat Ilmu Ontologi, Epistimologi, Aksiologi, Dan Logika Ilmu Pengetahuan. Pustaka Belajar*. Celban Timur Yogyakarta
- Arikunto, Ismail. 2002. *Penciptaan Budaya Kondusif Dalam Rangka Pembudayaan Budi Pekerti Luhur Bagi Warga Sekolah*. Jakarta
- Atif, Nurul Falah, Dkk. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. PT Refika Adiatam*. Bandung.
- Basuki, M. 2009. *Bahaya Khamar (Minuman Keras) Dan Obat Terlarang. Aneka Ilmu*. Semarang
- Bungin, Burhan. 2011. *Metododologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Chalpin, J.P.2011. *Kamus Lengkap Piskologi*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Donder, I Ketut. 2004. *Sisia Sista Pedoman Menjadi Maasiswa Mulia*. Bali Post. Pustaka
- Fajri, EM Zul, Dkk. 2008. *Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)*. Aneka Ilmu Bekerja Sama Difa Publisher.
- Hermiati, Ayu Made. 2015. *Factor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Seks Pra Nikah Di Kalangan Pelajarhindu Di Kota Palu*. Skripsi. (Tidak Diterbitkan). Palu : STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah.
- Hidayat, Dede Rahmat. 2009. *Ilmu perilaku manusia*. Jakarta Timur CV. Trans Info Media.
- Iqbal, Hasan, 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta. Ghalia Indonesia
- Jalaludin, Rakhmat. 2005. *Piskologi Agama*. Jakarta : Grafindo persada
- , 2008. *Piskologi Agama*. Jakarta : Grafindo persada
- Kajeng, I Nyoman, Dkk. 1999. *Sarasamuscaya*. Proyek Bimbingan dan Penyuluhan Kehidupan Beragama Terbesar di 9 (Sembilan) Dati II
2005. *Sarasamuscaya*. Surabaya. Paramita
- Kartini Kartono. 2005. *Pantologi sosial II Kenakalan Remaja*. Jakarta. Grapindo Persadha
- Lubis. Namora Lumongga. 2009. *Depresi Tinjauan Piskologi*. Jakarta Kencana
- Mantra, I.B. 1998. *Bhagawand Gita*. Proyek Peningkatan Saraa dan Prasarana Kehidupan Beragama Terbesar di 9 (Sembilan) Kabupaten Daerah Tingkat II
- Nasution, 3003. *Metode Researc*. Jakarta. Bumi Akasa.
- Nurdin, Adnil Edwin. 2009. *Tumbuh Kembang Perilaku Manusia..* Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Nurseno, 2004. *Kompetensi dasar sosiologi*. Solo. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Pratini, Dkk. 2009. *Sosiologi Hindu*. Jakarta Pusat. Departemen Agama RI. Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Hindu.
- Radhakrishnan, S. 2013. *Hindu Dharma Pandangan Hidup Hindu*. Denpasar Bali. Working Committee World Hindu Parisada.
- Santrock, Jhon W. 2004. *Piskologi pendidikan*. Terjemahan Triwibowo B.S. Jakarta. Kencana
- Satori, Djam'an. Dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta cv
- Soemardjan, Selo 2009. *Perubahan Sosial Di Yogyakarta*. Jakarta. Komonitas Bambu
- Sobagio. 2006, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta.

- Suarta, I made. 2011. *Eksistensi Pendidikan Etika Hindu Terhadap Penyalah Gunaan Obat Terlarang Pada Remaja Hindu Di Desa Buranga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Mautong Sulawesi Tengah*. Skripsi. (Tidak Diterbitkan) Denpasar. Universitas Hindu Indonesia (UNHI)
- Suhardana, K.M. 2006. *Pengantar Etika Dan Moralitashindu. Bahan Kajian Unuk Memperbaiki Tingkah Laku*. Surabaya. Paramita
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung
- Suwarya, I Made. 2013. *Peranan Himpunan Pemuda Hindu (Peradah) Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso*. Skripsi. (Tidak Diterbitkan). Palu : STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah.
- S. Thayeb, 1978. *Pembinaan Generasi Muda Bagian Integral Pembinaan Bangsa*. Seminar. Singaraja: FIP Unud Singaraja
- Titib, I Made, 2003. *Menumbuhkan Budi Pekerti Pada Anak (Perspektif Agama Hindu)*, Bandung : Ganesa : Angkasa
- Teguh, Muhamad.2003. *Metode Penelitian Ekonomi Teori Dan Nilai*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Wulansari, Dewi. 2009. *Sosiologi Konsep Dan Teori*. Bandung : PT Refika Adiatama

